BAB II

TINJAUANPUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat.Salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.[18] Sehingga ilmu pendidikan Islam perlu dipelajari dan dipahami berdasarkan konsep pendidikan agama Islam.Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Frincon Frezi menguraikan mengenai konsep pendidikan agama Islam yaitu :

a. *Ta'dib*

Ta'dib berasal dari kata benda dan mempunyai kata kerja *'adaba'* yang berarti mendidik. Bentuk kata lain ini belum tertuju dan memerlukan tujuan (objek) yang dalam pendidikan objek tersebut yaitu manusia. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata adab di artikan sebagai hasil seluruh budi daya manusia, baik secara personal maupun komunal (kelompok). Jadi *ta'dib* dapat di artikan sebagai proses untuk membentuk sebuah peradaban. Peradaban Islam adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang menanamkan dan merealisasikan nilai-niai Islami di bumi ini dan dan menjalankan tugas dan fungsi manusia sesuai dengan hakikat manusia.

b. *Tarbiyah*

Tarbiyah berasal dari kata 'rabba' yang dalam Al-Quran di artikan sebagai mencipta, memelihara, memenuhi kebutuhan dan menyempurnkan. Artinya cakupan *tarbiyah* ini sangat luas tidak hanya manusia yang menjadi objek tapi bisa jadi alam semesta menjadi objek dari *tarbiyah*.

---

[18]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung . CV. Pustaka Setia : 1998), h. 24

c. *Ta'lim*

Ta'lim berasal dari kata '*allama'* artinya proses pengajaran dengan menggunakan seluruh indra yang di miliki manusia selanjutnya di rekam oleh akal (nalar). *Ta'lim* memiliki cakupan yang lebih spesifik yang hanya menitik beratkan terhadap proses penalaran saja.[19]

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keagamaan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 disebutkan bahwa 'Pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli agama'.[20] Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang secara sadar diberikan dan diajarkan kepada peserta didik dengan harapan agar menerapkan ajaran nilai-nilai keislaman, sebagaimana terdapat dalam visi, misi, dan tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Ahmad Marimba pendidikan agama Islam (PAI) adalah 'bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam'.[21]

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa :

> Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah di yakininya secara menyeluruh,

---

[19]Fincon Prezi, Konsep Pendidikan Agama Islam. (Online). (Https:// prezi.com/ ymqzmbelwoiv/konsep-pendidikan-agama-Islam/) diakses pada tanggal 6 april 2016) 2013

[20] Undang-Udang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Pasal 15. h.55

[21] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung , PT. Al-Ma'rif : 1981) h. 23

serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya sebagai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. [22] Sedangkan Pengertian pendidikan agama Islam menurut Tayar Yusuf yaitu :

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi mudah agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.[23]

A Tafsir sebagaimana yang di kutip oleh Abdul Majid dan Andayani Azizi menyatakan bahwa "Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam".[24] Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai pegetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.[25] Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[26]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Membahas mengenai pendidikan agama Islam maka tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di

---

[22] Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*., (Jakarta , Bumi Aksara: 1992) h. 86

[23] Abdul Majid Dan Andayani Azizi. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya. g : 2005) h. 130

[24] *Ibid*, h.130

[25] *Ibid*, h. 131

[26] Rizka Fatmawati. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III*, 2013. Skripsi, h. 18

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

dunia dan di akhirat karena manusia harus selalu menyeimbangkan antara kehidupan dunia tanpa melupakan akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Qasash ayat (77) :

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ
أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Terjemahannya:

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[27]

Zakiah Daradjat dkk.mengatakan bahwa :

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia.Ahlak mulia mencangkup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Selanjutnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berahlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, betoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta membangun budaya agama dalam komunitas sekolah.[28]

---

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013),h.385.

[28] Zakiah Daradjat, Dkk, *Op.Cit.*, h.82

Kemudian Zakiah Dradjat juga menjelaskan secara luas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa.[29] Ada beberapa tujuan pendidikan yang perlu di ketahui yaitu :

a. Tujuan umum adalah tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan baik dnegan pengajaran atau yang lain.
b. Tujuan akhir. Tujuan akhir ini dapat di pahami dengan firman Allah Surah Al-Imran Ayat 102 :

   يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

   Terjemahannya:

   Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dengan keadaan muslim.
c. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan di capai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
d. Tujuan oprasional yaitu pendidikan praktis yang akan di capai dengan sejumlah kegiataan pendidikan terentu.[30]

4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah perilaku yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik siswa. Pengalaman belajar (kecakapan hidup) dapat terwujud

---

[29] Zakiah Daradjat, Dkk. *Op.Cit.*, h 86

[30] Imalis Cahya Sari. *Integrasi Pendidian PAI Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta* I. Skripsi 2009 Di Akses Pada Tanggal 13 Februari

melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. [31]

Pendekatan pembelajaran PAI meliputi :

1) Keimanan, memberi peluang peserta didik mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan mahkluk.
2) Pengamalan. Memberi kesempatan peserta didik merasakan dan mempraktekkan hasil-hasil pengamalan ibadah dan ahlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.
3) Pembiasaan. Memberikan kesemptan peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah hidup.
4) Rasional, memberikan peranan pada rasio atau akal peserta didik dalam memahami dan membedakan materidalam standar materi serta kaitannya dengan baik dan buruknya kehidupan.
5) Emosional. Menggugah perasaan/emosi peserta didik dalam menghayati perilaku sesuai ajaranagama dan budaya bangsa.
6) Fungsional. Menyajikan bentuk standar materi Al-Qur'an, keimanan, ahklak, fiqh/ibadah dan tarikh dari segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7) Keteladanan. Menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusiayang berkepribadian.[32]

B. Lingkungan Hidup

1. Konsep Dasar Lingkungan Hidup

Lingkungan bisa dimaknai dengan beberapa hal diantaranya adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Lingkungan juga dapat di pahami sebagai semua yang melingkupi kita dan berada di sekitar kita. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1986 menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaaan dan mahkluk hidup , termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan

[31] *Ibid*, h. 26
[32] *Ibid*, h. 27

kesejahteraan manusia, serta lingkungan hidup.[33] Yusuf al-Qardlawi sebagaimana yang dikutip oleh Marzuki mendefinisikan lingkungan sebagai sebuah lingkup dimana manusia hidup, ia tinggal di dalamnya, baik ketika bepergian ataupun mengasingkan diri, sebagai tempat ia kembali, baik dalam keadaan rela atau terpaksa.[34] Lingkungan ini meliputi lingkungan abiotik dan lingkungan biotik. Lingkungan abiotik berupa alam semesta yang diciptakan Allah dan bangunan-bangunan yang diciptakan manusia itu sendiri sedangkan kehidupan biotik bisa berupa kehidupan manusia sendiri maupun kehidupan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan karena lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk bisa melanjutkan kehidupan menjadi lebih baik maka lingkungan harus tetap terjaga.[35]

2. Masalah-Masalah Lingkungan Hidup

Dalam sejarah kehidupan, manusia memiliki populasi yang lebih sedikit bila dibandingan dengan populasi tumbuhan ataupun hewan, namun manusia sebagai penentu kelestarian lingungan hidup. Manusia merupakan mahkluk yang pertama kali bersedia menerima amanah dari Allah SWT untuk mengelola alam semesta ini. Dalam perkembangan pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam manusia lewat kemampuan intelektualnya disamping ada aspek positif yakni ada

---

[33] Gunawan Suratmo. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press : 2002), h. 3

[34] Marzuki. *Melestarikan Lingkungan Hidup Dan Mensikapi Bencana Alam Dalam Perspektif Islam*. h. 3 (Online) di akses pada tanggal 6 februari 2016

[35]Suparwoto.*Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta, PT. Macanan Jaya Cemerlang : 2008) h. 35

kemenfaatannya bagi mahkluk hidup, tetapi ada sisi negatif yang muncul dan mengiringi yakni rusaknya lingkungan hidup.[36] Berdasarkan Undang-undang pokok pengelolaan lingkungan Hidup No. 4 tahun 1982 diartikan bahwa :

> Rusaknya lingkungan atau pencemaran lingkungan adalah peristiwa masuknya atau dimasukkannya mahkluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain kedalam lingkungan hidup atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ketingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.[37]

Kerusakan lingkungan tersebut tentunya dapat bersumber dari komponen abiotik dan biotik. Daya dukung lingkungan yang tak terkendali oleh manusia dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan dewasa ini yang sering diperbincangkan yaitu mengenai pencemaran industri, pestisida, alat transportasi, erosi, banjir dan kekeringan.penemaran lingkungan biasanya terjadi akibat manusia yang mengotori lingkungan melebihi ambang batas. Suparwato mengatakan bahwa berdasarkan tempat terjadinyya polusi yakni limbah yang dapat mengotori dan berpengaruh terhadap kualitas tempat, misalnya polusi di udara, air , tanah. [38] Dibawah ini akan di uraikan berbagai polusi yaitu :

a. Polusi udara
   Polusi udara terkait dengan keberadaan partikel, atau zat di udara atau larutnya bahan kimia di udara lalu di hirup oleh mahkluk hidup sehingga dapat menganggu kehidupan. Misalnya karbon dioksida,karbon monooksida, yang produk buangan dari sisa pembakaran dan mesin atau kendaraan bermotor yang dikeluarkan lewat konelpot mesin.

---

[36]*Ibid*, h. 25
[37]*Ibid*, h. 38
[38]*Ibid*, h. 42

b. Polusi air

Polusi air dapat dikenali lewat bau, rasa, dan warna. Dengan membandingknnya dengan air bersih yang layak di minum polusi air di sebabkan oleh berbagai jenis pencemar yang bersal dari sisa limbah industri, sampah organi dan anorganik.limbah ini berupa detergen, logam-logam berat, atau senyawa air raksa.

c. Polusi tanah

Polusi pada tanah disebabkan oleh berbagai sebab di antaranya sampah plastik, yang sukar hancur dalam tanah, botol plastik, kaca, karet, sintesis dan kaleng.[39]

Pertambahan jumlah populasi manusia, berkembangnya IPTEK dan indistrialisasi merupakan penyebab dari pencemaran udara, air, dan tanah. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga memiliki dampak positif terhadap kehidupan manusia.Misalnya industrialisasi yang memudahkan manusia dalam kegiatan sehari-hari.[40]

3. Konsep Dasar Lingkungan Hidup menurut Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT untuk Rasulullah melalui malaikat jibril. Agama yang dibawah oleh Rasulullah berisi tentang petunjuk umat Islam dalam menyantuni kehidupan ini. Salah satunya yaitu mengenai Alam. Jika kita membaca Al-Quran dan memahami maknannya dengan teliti maka kita akan menjumpai ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan lingkungan hidup yang dihuni oleh manusia serta mahkluk-mahkuk lainnya pada saat ini. Al-Quran telah memproklamasikan dirinya sebagai petunjuk manusia dalam menyikapi kehidupan di bumi ini. Di bawah ini adalah ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

---

[39]*Ibid*, h. 43
[40]*Ibid*, h. 30

Q.S Al-Baqarah ayat 29

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap. Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu.Karena itu janganlah engkau mengadakan sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui.[41]

Menurut ilmu ekologi memang tidak ada makhluk yang sia-sia diciptakan oleh Allah. Kehidupan makhluk di muka bumi, baik tumbuh-tumbuhan, binatang maupun manusia, saling terkait dalam satu keutuhan lingkungan hidup. Apabila terjadi gangguan terhadap salah satu jenis makhluk, akan terjadilah gangguan terhadap lingkungan hidup itu secara keseluruhan.[42] Allah SWT juga berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 164 yakni :

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِى تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahannya:

[41]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013)h. 5

[42]Muhammad Qorib. *Konservasi lingkungan dalam pendekatan tasauf.* Http// Muhammad qorib. blogspot.com/2010/12 konservasi/lingkungn-dlam- pendekatan.html

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih berganti malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia menghidupkan bumi sesudah mati keringnya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapatlah) tanda (kekuasaan dan kebenaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.[43]

Q.S. An-Nahl : 10

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً ۖ لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Dan Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya menyuburkan tumbuh-tumbuhan yang pada tempt tumbuhnya kamu menggembalakan ternakmu. [44]

Para pakar Islam terdahulu sesungguhnya telah mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Hal ini terbukti ketika Rasulullah memuat kawasan konservasi yang dikenal dengan *hima* di madinah. Dalam kaidah fuqaha *hima* merupakan istilah yang mewakili untuk diketengahkan sebagai perbandingan kata dan istilah untuk kawasan konservasi. Kedua pada dasarnya kawasan konservasi dibuat untuk kepentingan kemaslahatan umum misalnnya, jasa ekosistem, sumber air, pencegahan banjir, dan longsor, ketiga penetapan kawasan konservasi tentu saja dengan tujuan untuk membebaskan masyarakat dari kesulitan kehidupan mereka.ke empat kawasan konservasi merupakan sarana untuk menimbulkan maslahat jangka

---

[43]Departemen Agama RI.*Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013), h.17

[44]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013), h.269

panjang termasuk mencegah dari terjadinyan bencana.[45] Hal ini jelas bahwa lingkungan hidup sangat penting untuk manusia dan mahkluk lainnya. Keperdulian lingkungan sudah di ajarkan dari masa ke masa untuk kepentingan masa kini maupun masa yang akan datang makatidak heran kepedulian terhadap lingkungan sudah ada sejak dulu. Rasulullah SAW pernah mengajarkan mengenai bentuk praktis tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup yaitu :

a. *Ihya Al-Mawat*, menghidupkan lahan yang terlantar dengan cara reklamasi atau memfungsikan kawasan tersebut agar menjadi produktif. Rasulullah SAW bersabda "Siapa saja yang menghidupkan tanah yang tadinya tidak di pakai- terlantar atau bukan milik seseorang maka tanah tersebut menjadi miliknya.
b. *Iqta*, lahan yang di ijinkan oleh Negara untuk kepentingan pertanian sebagai lahan garapan untuk pengembang atau investor.
c. *Ijarab*, sewa tanah untuk pertanian
d. *Harim*. kawasan lindung
e. *Hima* kawasan yang di lindungi untuk kemaslahatan umum dan pengawetan habitat alami.[46]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hukum syariat Islam mempunyai bentuk-bentuk dasar dan semangat peduli lingkungan yang sangat tinggi. Sehingga prinsip di atas dapat dijadikan referensi sebagai dasar peduli lingkungan melalui syariat Islam. Kementerian lingkungan hidup juga mengatakan bahwa Islam adalah sebuah jalan untuk menyikapi kehidupan ini dalam mewujudkan nilai yang melekat dalam ajaran Islam dalam konteks lingkungan hidup yakni tauhid, khilafah, amanah, adil, dan istishlah.[47]

---

[45] Fachruddin Majeri Mangunjaya.*Peradaban Lingkungan Hidup Dan Konservasi Dalam Perspektif Islam*, peradaban Islamia Vol.III No 2, h. 92

[46]*Ibid*, h. 93

[47]*Ibid*, h. 95

4. Ahklak Lingkungan Hidup Menurut Islam

Lingkungan yang sehat ditentukan oleh manusia yang memahami eksistensinya di dalam menyikapi kehidupan. Manusia adalah ujung tombak dari kesejahteraan alam karena manusia memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan penghuni alam (hewan, tumbuhan dan lain sebagainya) yang tanpa mereka manusia akan punah. Manusia dan alam sangat berhubungan satu sama lain, alam yang baik akan mempengaruhi kehidupan manusia menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya alam yang rusak akan mempengaruhi kehidupan manusia menjadi rusak.[48] Manusia sebagai makhluk yang sempurna, yang telah diberikan amanah untuk menjadi khalifah memiliki peran penting dalam menciptakan dan menjaga keteraturan lingkungan dan sistem lingkunganini untuk itulah manusia dituntut untuk dapat mengembangkan akhlaq (perilaku yang baik) terhadap lingkungan.[49]

Adapun perilaku yang dapat dikembangkan sebagai akhlaq lingkungan di lembaga pendidikan yaitu :

a. Mengelola sampah
b. Membuat sumur resapan
c. Membuat lubang resapan biopori
d. Hijaukan pekarangan sekolah dengan pembuatan taman, kebun sekolah dan lain sebagainya.
e. Membuang sampah pada tempatnya

[48]*Ibid*, h. 9
[49]*Ibid*, h. 20

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

f. Mendaur ulang sampah

g. Pembuatan pupuk dari olahan sampah dan lain sebagainya.[50]

Kementerian pendidikan lingkungan mengatakan metode yang digunakan untuk menumbuhkan ahklak lingkungan adalah :

a. Mengajarkan. Penumbuhan akhlaq lingkungan mengandaikan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai terkait perilaku ramah lingkungan dan pengelolaan lingkungan.
b. Keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode ifluentif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan moral.
c. Pembiasaan. Unsur penting bagi penumbuhan akhlaq adalah bukti dilaksanakannya nilai-nilai normatif akhlaq itu sendiri. Penumbuhan akhlaq akan dapat terlaksana apabila dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam pribadi seseorang.
d. Refleksi. Akhlaq lingkungan yang akan dibentuk oleh penumbuhan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses penumbuhan akhlaq lingkungan ini direfleksi, dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. dan dibiasakan dalam kaitannya dengan pengelolaan lingkungan.[51]

5. Konsep Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

Pendidikan agama Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan bimbingan, pengasuhan, pengawasan pengarahan, serta pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut di lakukan secara sadar dan terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan baik secara indifidu dan kelompok sehingga

[50]*ibid*, h. 21
[51]*Ibid*. h. 28

mampu menghayati memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, menyeluruh dan komprehensif.[52]

Pendidikan agama Islam dalam konsep lingkungan adalah pendidikan yang mengarahkan warga sekolah (guru, siswa dan berbagai pihak) dalam penyadaran, pengetahuan, etika, moral serta partisipasi semua pihak terhadap lingkungan yang bersumber pada kurikulum serta Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW dengan harapan lingkungan sekolah menjadi kondusif dalam proses pembelajaran serta untuk penyadaran dan pengetahuan warga sekolah bagaimana berlaku ramah terhadap lingkungan secara umum.[53] Pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan ahklaq atau kepribadian pendidikan yang berintikan interaksi pendidik dan peserta didik dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan (*eco-friendly*) dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Ayat yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (fisik dan sosial) ini dalam Al-Qur'an bahkan jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat

---

[52]Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*(Yogyakarta : Penerbit Teras, , 2001), h. 26

[53] Ha. Tauhid.*Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), h. 16

yang berkaitan dengan ibadah khusus (*mahdhoh*).[54] Hal ini dapat di simpulkan bahwa lingkungan sangat penting untuk kehidupan kita di dunia dan di akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Qasash ayat (77):

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ
أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Terjemahannya:

Dan carilah pada apa yang telah di anugrahkan kepadamu kebahagian negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagianmu dari kenikmtan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[55]

Allah telah memerintahkan manusia agar selalu mencari kebahagiaan untuk akhirat tanpa melupakan kebahagiaan di dunia, salah satu yang manusia lakukan adalah dengan memperhatikan lingkungan, tanpa merusaknya. Manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara alam untuk keberlanjutan kehidupan, tidak hanya bagi manusia saja akan tetapi bagi semua makhluk hidup yang lainnya.[56] Tindakan manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan dan mengabaikan asas pemeliharaan dan konservasi sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi dan kerusakan lingkungan, merupakan perbuatan yang dilarang (*haram*) dan akan mendapatkan hukuman Sebaliknya manusia yang mampu menjalankan peran

[54] Kementrerian Pendidikan Lingkungan,.*Op.Cit*, h. 28

[55] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013),h.385

[56] Kementerian Pendidikan Lingkungan,.*Op.Cit*, H. 29

pemeliharaan dan konservasi alam dengan baik, maka baginya tersedia balasan ganjaran dari Allah SWT. [57] Sehingga ketika manusia ingin menggapai kehidupan dunia dan akhirat maka manusia harus memperhatikan alam agar mendapat ganjaran baik dari Allah SWT.

C. Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan

Pendidikan adalah wahana yang sangat efektif dan efisien dalam menumbuhkan ahklak lingkungan. Hal ini di karenakan keberadaan pendidikan bisa merubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan pola perilaku dan ahklaq peserta didik akan terbentuk. Sebagaimana yang dikutip dari buku kementerian pendidikan lingkungan bahwasanya keberadaan pendidikan adalah untuk merubah perilaku peserta didiknya menjadi lebih baik. Sistem dan budayanya pun sudah terpola untuk membentuk anak-anak yang berkualitas, baik secara akademik maupun moralnya.[58] Pratomo mengatakan bahwa :

> Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.[59]

Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Dengan definisi

---

[57]Kementrerian Pendidikan Lingkungan, *Op,.Cit*, h. 18

[58] Kementrerian Pendidikan Lingkungan, *Op,.Cit*, h. 28

[59] Wahyu Surakusuma, *Konsep pendidikan lingkungan di sekolah*, Pedagogia Vol. 2, No. 1, Februari 2013: h. 100

diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diberikan sejak dini kepada anak-anak kita, dan yang paling penting pendidikan lingkungan hidup harus berdasarkan pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan hidup sehingga diharapkan pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan.

Sedangkan menurut Barlia secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah :

a. Kesadaran (*awareness*) yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
b. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu anak didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya.
c. Sikap (*attitudes*) yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
d. Keterampilan (*skills*) yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan.
e. Partisipasi (*participation*) yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.[60]

Ada 6 (enam) tahapan yang perlu dilaksanakan dalam pendidikan lingkungan hidup.

a. Tahap pertama: Pembentukan komite lingkungan sekolah
b. Tahap kedua: Membuat misi lingkungan sekolah.
c. Tahap ketiga : *Action plan*
d. Tahap ke empat: *Monitoring program* dan evaluasi kemajuan.
e. Tahap kelima: Integrasi program kedalam kurikulum

[60]*Ibid*, h. 99

tanpa mengurangi makna dari tujuan proses pembelajaran setiap mata pelajaran.

f. Tahap ke enam : kemitraan dengan komunitas luar.[61]

2. Kebijakan Pendidikan Lingkungan

Diatas telah di jelaskan mengenai tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan berpengaruh pada perilaku mengenai kepedulian, komitmen untuk melindungi, memeperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, membentuk pola perilaku yang cinta terhadap lingkungan dan mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup. Tujuan pendidikan tersebut mendorong pemerintah dalam menyusun sutu kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk menciptakan situasi yang mendorong semua pihak yang berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup.[62]

Djoweri Sriyandi menguraikan mengenai kebijakan umum pendidikan lingkungan hidup yang terdiri dari :

a. Kelembagaan pendidikan lingkungan hidup menjadi wadah/sarana menciptakan perubahan perilaku manusia yang berbudaya laingkungan. Kelembagaan pendidikan lingkungan hidup yang ideal dan efektif tersebut perlu memperhatikan berbagai aspek yang meliputi antara lain :

---

[61]*Ibid*, h. 93

[62]Djoweri Sriyandi, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 2015. Http://Sriyandi wordpres.com/2010/05/13/pendidian-lingkungan-hidup/ di akses pada tanggal 7 agustus 2016

1) Adanya Kebijakan pemerintah pusat, daerah dan komitmen seluruh *stakeholder* yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup.
2) Adanya jejaring dan kerjasama antar lembaga pelaksana pendidikan lingkungan hidup.
3) Adanya mekanisme kelembagaan yang jelas yang meliputi tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing pelaku pendidikan lingkungan hidup.
4) Adanya sistem *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

b. Sumber daya manusia pendidikan lingkungan hidup yang berkualitas dan berbudaya lingkungan. Berhasil tidaknya pelaksaanaan pendidikan sangat di tentukan oleh kualitas maupun kuantitas pelaku sasaran pendidikan lingkungan hidup.
c. Sarana dan prasarana pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kebutuhan agar proses belajar mengajar dalam pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik.
d. Pengalokasian dan pemanfaatan anggaran pendidikan lingkungan hidup yang efisien dan efektif.
e. Materi pendidikan lingkungan hidup yang berwawasan pembangunan berkelanjutan, komprehensif dan aplikatif.
f. Informasi yang berkualitas dan mudah di akses sebagai dasar komunikasi yang efektif.
g. Keterlibatan dan ketersediaan ruang bagi peran serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan lingkungan hidup.
h. Metode pendidikan lingkungan hidup berbasis kompetensi.[63]

3. Prinsip Pendidikan Lingkungan

Salah satu aspek utama dalam memajukan pendidikan lingkungan hidup adalah dengan memperhatikan prinsip pendidikan lingkungan hidup. Hadzihi sabili menguraikan mengenai prinsip pendidikan lingkungan yaitu :

a. Pendidikan seumur hidup

Pendidikan lingkungan hidup harus di pahami sebagai pendidikan seumur hidup dan berkelanjutan. Masalah-masalah lingkungan hidup yang

[63]*Ibid*, h. 4

muncul dari hari ke hari yang beragam sehingga membutuhkan kaian-kajian, sosialisasi, dan pemecahan masalah secara berkesinambungan.

b. Lintas usia dan strata

Pendidikan lingkungan harus diberikan kepada seluruh kalangan , strata sosial ekonomi, usia, dan jenjang pendidikan.

c. Formal dan Non Formal

Pendidian lingkungan di selengggarakan secara fleksibel, formal maupun Non Formal dengan kata lain kedua jalur tersebut harus bersinergi menuju tujuannya.

d. Terintegrasi, tidak terpisah

Pendidikan lingkungan hidup harus terintegrasi , tidak terpisah. Prinsip ini di maknai bahwa pendidikan lingkungan selain sebagai cabang ilmu yang berdiri sendiri juga harus menempati posisi penting secara terintegrasi ke dalam cabang ilmu lain.

e. Isu lokal adalah prioritas

Pendidikan lingkungan harus menyesuaikan dengan situai lokal/ daerah setempat.Rancangan muatan materi harus sesuai dengan permasalahan yang ada pada daerah setempat.[64]

Dari uraian di atas prinsip lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kestauan yang wajib di pahami oleh para pendidik , siapapun dan apapun bidang

[64] Hadzibi Sabili, *Mengenal Tujuan Dan Prinsip Pendidian Lingkungan*, 2003. Http:// Juhasratman.Blogspot.Com/2003/01/Mengenal-Tujuan-Dan-Prinsip-Pendidikan.Html

pendidikannya serta dimana saja pendidik itu berada . Dengan adanya pemahaman yang utuh tentang prinsip di atas maka akan membawa perubahan pada proses pembelajaran lingkungan menuju pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai isu lingkungan.

D. Konsep Adiwiyata

1. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua kata yaitu "*Adi*" dan "*Wiyata*".*Adi* bermakna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan *Wiyata*, berarti tempat seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita–cita pembangunan yang berkelanjutan. [65] Konsep adiwiyata merupakan suatu konsep yang di rancang oleh pemerintah dalam rangka menciptakan suatu kondisi lingkungan yang kondusif untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran bagi warga sekolah, yaitu guru, siswa dan yang lainnya agar memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi dasar dalam menciptakan kesejahteraan hidup menuju cita-cita bangsa.

> Pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditanda tangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Pebruari 2006 telah dicanangkan

[65]Rahmat Mulyana. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Tabularasa Pps UnimedVol.6 No.2, Desember2009 di akses pada tgl 20 agustus 2016.

Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungandan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.[66]

2. Program Adiwiyata

Program adiwiyata tidak hanya mengajak peserta didik memahami apa itu adiwiyata atau memberikan wawasan lingkungan hidup, tetapi juga harus mempraktekkannya di lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah dan masyarakat. Peserta didik diberikan pengalaman langsung melaksanakan pengolahan lingkungan dengan kegiatan sebagai berikut:

a. *Recycle*

Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada perinsipnya, kegitan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

b. *Reuse*

Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau kantng kertas yang umumnya didapa dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. Contoh lain ialah menggunakan baterai isi ulang.

c. *Reduce*

Reduce atau Pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang atau refill produkyang dipakai seperti aqua galon, tinta printer serta bahan rumah tangga seperti deterjen, sabun, minyak goreng dan lainnya. Hal ini

[66]Enno Sutyawati. *Pelaksanaan Sekolah Program Adiwiyata dan Tingkat Partisipasi Siswa di SMK 2 Semarang*, Jurnal Edu Geografi : 2013 h. 3 di akses pada Tgl 20 agustus 2016

dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah wadah produk dirumah Anda

d. *Replace*

Replace atau Penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alernatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya mengubah menggunakan kontong plastik atau kertas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain.[67]

3. Tujuan Adiwiyata

Tujuan dari program adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya) yang diwujudkan dalam bentuk :

a) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
b) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan,
c) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan
d) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti: hemat energi/penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik.[68]

Sedangkan Enno Sutyawati menyatakan bahwa tujuan program adiwiyata adalah :

a) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan pelestarian lingkungan hidup,
b) Mendorong dan membantu sekolah–sekolah agar dapat turut penyadaran warga sekolah (guru, murid, orang tua wali murid, dan pekerja lainnya) dalam upaya melaksanakan upaya pemerintah dalam kelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang.
c) Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan.[69]

---

[67]Boimin. *Upaya Membentuk "Madrasah Ideal" Melalui Program Adiwiyata Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Gandusari kabupaten Blitar Tahun 2014*Jurnal Review Pendidikan Islam, Volume 01, Nomor 01, Juni 2014, h. 80

[68] Untung Wahyudi, *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Di Smkn 1 Salatiga*. Skripsi h. 23

[69] Enno Sutyawati, *Op.Cit.*, h. 3

Untuk mencapai tujuan program sekolah Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Komponen tersebut adalah :

a) Pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan,
b) Pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan,
c) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif,
d) Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2013).[70]

4. Indikator Program Adiwiyata

Indikator program adiwiyata di jabarkan dalam beberapa criteria berikut ini yaitu :

a. Pengembangan Kebijakan Sekolah, Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.
b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.
c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif, Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.
d. Pengelolaan dan atau Pengembangan sarana pendukung Sekolah, dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu

[70] Enno Sutyawati, *Op.Cit*., h. 4

didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.[71]

Beberapa langkah yang dilakukan untuk dapat melaksanakan program Adiwiyata agar dapat berjalan dengan baik yaitu:

a. Membentuk Tim Pelaksana adiwiyata yang terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, Siswa, Komite Madrasah, Kepala Desa dan Orang Tua Siswa.
b. Tim melaksanakan kajian lingkungan madrasah berdasarkan hasil evaluasi diri madrasah, terutama terhadap permasalahan yang dihadapi madrasah yang menyangkut: sampah, kantin, keanekaragaman hayati, energi, Air untuk menentukan permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan.
c. Tim menyusun rencana aksi lingkungan berdasarkan kajian lingkungan yang menjadi urutan prioritas.
d. Tim melaksanakan aksi lingkungan berdasarkan hasil kajian lingkungan madrasah.[72]
e. Monitoring dan Evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan masalah lingkungan madrasah, atau melaksanakan program adiwiyata.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

[71] Enno Sutyawati, *Op.Cit*., h. 4
[72]Boimin, *Op.Cit*., h. 80

E. Sekolah Hijau (*Green School*)

Sekolah hijau atau *Green School* adalah sekolah yang memiliki konsep dalam mengembangkan program-program ramah lingkungan dengan menerapkan nilai-nilai lingkungan dan melibatkan seluruh aktivitas sekolah, sehingga sekolah menjadi tertata secara ekologis sehingga menjadi tempat yang kondusif untuk proses pembelajaran. Handoyo mengatakan bahwa secara konseptual sekolah hijau (*Green School*) dapat diartikan sebagai program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku konstruktif pada diri siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekolah dan sekitarnya.[73] Sumarmi dan Afandi mengatakan sekolah hijau (*Green School*) adalah sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, serta segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan.[74]

Ari Windawati mengatakan bahwa :

> Sekolah hijau atau *Green School* merupakan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Sekolah hijau merupakan program pemerintah yang di harapkan mampu memiliki pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan dengan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan.[75]

---

[73] *Ibid*, h. 94

[74] Muh.Sholeh**.** *Implementasi Pelaksanaan Program Green School* Di Smp Negeri 1 Kudus. Edu Geography, semarang , 2015. h. 16 di akses pada tanggal 3februari

[75] Ari Windawati. *Program Sekolah Hijau (Green School)* di SMAN 7 Purwerejo. Jurnal Edu Geografi 2015. h. 7

Jadi sekolah hijau identik dengan kondisi sekolah yang tertata secara ekologis, pepohonan yang tertata rapi, taman yang mengelilingi ruang kelas sehingga menjadikan ruang kelas terlihat indah dan kondusif dalam proses pembelajaran. Sedangkan tujuan dari program *Green School* menurut Muh. Shaleh mengatakan bahwa :

> Tujuan program *Green School* adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.[76]

Untuk Program *Green School*, aspek penekanannya ialah penghijauan lingkungan sekolah dengan cara memanfaatkan lahan yang terbatas di sekolah untuk berbagai macam tanaman dan kegiatan pengolahan sampah untuk dijadikan sebagai pupuk dan lain-lain.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah di lakukan yang relevan atau terkait dengan judul penelitian ini adalah :

1. Ali Muis, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008 yang berjudul ‘Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan’ dengan hasil penelitian menunjukan bahwa Islam memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah.

---

[76] Muh. Sholeh., *Op.Cit.*,h. 17

2. Maulana Ismail, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul ‘ Pendidikan Lingkungan Perspektif Al-Quran Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam’ Skripsi ini mempunyai tujuan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep pendidikan lingkungan perspektif Al-Qur’an dan bagaimana Aktualisasinya dalam pendidikan Islam.
3. Shofi’i, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul ‘Nilai-Nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Al-Qur’an Terhadap Pendidikan Islam. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan berwawasan lingkungan yang terkandung dalam Al-Quran serta implikasinya terhadap pendidikan Islam dan berisi tentang konsep pendidikan Islam berwawasan lingkungan dan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan tehnik analisis deskriptif yakni peneliti memberikan gambaran realitas di lapangan, menjelaskan dan mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan terkait aktualisasi pendidikan agama Islam pada konsep adiwiyata dalam menciptakan *Green School* di SMAS Idhata Kendari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Huasaini Usman bahwa 'Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti itu sendiri'.[77] Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian ini berupaya mengumpulkan data dan kemudian menggambarkan kondisi yang terjadi di SMAS Idhata Kendari.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAS Idhata Kendari. Ada beberapa hal yang menjadi alasan sehingga peneliti memilih atau menetapkan lembaga pendidikan tersebut untuk di jadikan sebagai lokasi penelitian yaitu :

---

[77]Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Social* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 81